

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK DAN SISTEM TANGGUNG JAWAB BERSAMA PADA PNM MEKAAR KOTA DEPOK CABANG PANCORAN MAS 2

Ananda Salva Utami¹, Azwar², Riza Hadikusuma³

Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, ananda.salvautami.an19@mhs.pnj.ac.id¹

Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, azwar@bisnis.pnj.ac.id²

Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, riza.hadikusuma@bisnis.pnj.ac.id³

ABSTRACT: *This research examines the relationship between the leadership style of group leaders and the implementation of the joint liability system in the PNM Mekaar program at PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Pancoran Mas 2 Branch, in Depok City. In a rapidly evolving business environment, especially within micro, small, and medium-sized industries, technological advancements and access to capital have become crucial factors. The PNM Mekaar program provides group-based financing solutions to underprivileged women to initiate or expand their businesses. The focus of this research is to comprehend how the leadership style of group leaders influences the implementation of the joint liability system in this program. This study aims to identify and analyze the relationship between leadership style and the joint liability system, providing benefits both theoretically and practically. Data is collected from PNM Mekaar at Pancoran Mas 2 Branch, Depok, using both qualitative and quantitative approaches. The results of this research are expected to offer a better understanding of the dynamics between the leadership style of group leaders and the implementation of the joint liability system in group-based financing programs at PT Permodalan Nasional Madani (Persero). This study holds theoretical benefits by contributing to the academic field and practical benefits by providing insights and solutions for the company and stakeholders to optimize the execution of the PNM Mekaar program.*

Keyword: *Financing Solutions, Joint Liability System, Leadership Style, PNM Mekaar Program*

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan pemimpin kelompok dan implementasi sistem tanggung jawab bersama dalam program PNM Mekaar di PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Cabang Pancoran Mas 2, Kota Depok. Dalam era bisnis yang berkembang pesat, terutama dalam industri mikro, kecil, dan menengah, kemajuan teknologi dan akses terhadap modal telah menjadi faktor penting. Program PNM Mekaar menawarkan solusi pembiayaan berbasis kelompok kepada perempuan kurang beruntung untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin kelompok memengaruhi implementasi sistem tanggung jawab bersama dalam program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan dan sistem tanggung jawab bersama, memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Data dikumpulkan dari PNM Mekaar di Cabang Pancoran Mas 2, Depok, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara gaya kepemimpinan pemimpin kelompok dan implementasi sistem tanggung jawab bersama dalam program pembiayaan berbasis kelompok di PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Studi ini memiliki manfaat teoritis dengan kontribusi pada bidang akademis dan manfaat praktis dengan memberikan wawasan dan solusi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program PNM Mekaar.

Kata Kunci: Solusi Pembiayaan, Sistem Tanggung Jawab Bersama, Gaya Kepemimpinan, Program PNM Mekaar

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi telah menjadi faktor kunci yang mendukung pertumbuhan bisnis dengan cepat. Semua industri berusaha keras untuk mengikuti tren teknologi terkini agar bisa bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat. Peningkatan usaha, yang mencakup peningkatan omset penjualan, pendapatan, dan penambahan tenaga kerja, adalah indikator utama pertumbuhan bisnis (Chandra dalam Harahap, 2021). Selain itu, laba atau pendapatan yang dihasilkan juga menjadi ukuran penting dalam menilai kesuksesan bisnis. Namun, modal juga merupakan faktor krusial yang dibutuhkan oleh calon pengusaha sebelum mereka memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, beberapa pihak telah membentuk lembaga keuangan atau pembiayaan untuk memberikan modal usaha kepadamereka yang dianggap berpotensi. Salah satu lembaga yang memegang peran penting dalam memberikan pembiayaan kepada pengusaha adalah PT Permodalan Nasional Madani (Persero), yang lebih dikenal sebagai PT PNM (Persero). PT PNM (Persero) adalah lembaga pembiayaan di Indonesia yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Lembaga ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999 dengan tujuan utama untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK).

Pada tahun 2015, PT PNM (Persero) memperkenalkan produk unggulan mereka, yaitu PNMMekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), dengan tujuan khusus untuk memberikan layanan kepada perempuan yang merupakan wirausaha ultra mikro, termasuk mereka yang ingin memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Sasaran utama program ini adalah perempuan berpenghasilan rendah atau ibu rumah tangga yang membutuhkan pendanaan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Program Mekaar tidak hanya sekadar memberikan pendanaan. Ini juga menyertakan pendampingan dan pelatihan bagi kelompok perempuan berpenghasilan rendah ini agar mereka bisa mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, program ini juga mendorong pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila kepada kliennya, dengan harapan bisa membentuk semangat kebangsaan dan integritas yang kuat. Pendekatan ini bertujuan membantu perempuan berpenghasilan rendah yang memerlukan pembiayaan usaha, merubah mereka menjadi pengusaha yang mampu mengembangkan usahamereka dengan lebih baik.

Salah satu hal yang membedakan program PNM Mekaar dari lembaga keuangan bank atau non-bank lainnya adalah penerapan Sistem Tanggung Renteng dalam penyaluran kredit. Sistem ini mencerminkan tanggung jawab bersama dalam sebuah kelompok untuk memenuhi komitmen pembayaran kredit kepada bank. Artinya, jika ada anggota kelompok yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran kredit, anggota lainnya akan menutupi komitmen tersebut. Sistem tanggung renteng ini mempengaruhi perilaku anggota kelompok, termasuk dalam hal penerimaan anggota baru ke dalam kelompok dan pengajuan pinjaman dari koperasi. Dalam konteks program PNM Mekaar, peran kepemimpinan sangat penting dalam penerapan sistem tanggung

renteng. Ketua kelompok atau pengurus kelompok harus selektif dalam memilih anggota kelompok agar dapat meminimalkan risiko sanksi tanggung renteng apabila ada anggota kelompok yang tidak memenuhi kewajiban kreditnya dengan sengaja. Gaya kepemimpinan ketua kelompok juga memengaruhi tindakan dan perilaku anggota kelompok dalam menjalankan tugas mereka.

Menurut definisi Robbins dan Judge (2015:410), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan atau visi yang telah ditetapkan. McShanne dan Von Glinow (2010:36) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif mencakup kapasitas untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan memungkinkan orang lain berkontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka terlibat. Pemimpin kelompok yang efektif akan menginspirasi pengikutnya untuk mengelola kebutuhan kredit mereka secara bertanggung jawab agar tidak memberikan dampak negatif pada anggota kelompok lainnya. Wibowo (2013: 323) menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik mencakup menghormati keberagaman pendapat, mengambil keputusan dengan efektif, berkomunikasi terbuka, memiliki keunggulan pribadi, dan memiliki rasa memiliki bersama. Andini dan Rahayu (2016) mendefinisikan sistem tanggung renteng sebagai mekanisme kerja sama dalam kelompok masyarakat yang diatur melalui kesepakatan bersama. Sistem ini berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan pengawasan terhadap kegiatan anggota kelompok untuk meminimalkan risiko kemacetan dalam pengajuan kredit. Sistem tanggung renteng mencerminkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong yang berperan dalam sebuah kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pertama, dalam hal desain penelitian, kami memilih desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada dalam kelompok nasabah PNM Mekaar Kota Depok Cabang Pancoran Mas 2. Kami menganggap desain ini paling sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gaya kepemimpinan ketua kelompok dan sistem tanggung renteng dalam kelompok tersebut. Kedua, penelitian dilakukan selama enam bulan, dimulai pada semester genap tahun ajaran 2023, yakni dari bulan Maret hingga Agustus 2023. Tempat penelitian adalah kumpulan rumah nasabah PNM Mekaar yang terletak di Jalan Belimbing, Kota Depok. Ketiga, populasi penelitian mencakup karyawan PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas 2, nasabah yang menjabat sebagai ketua kelompok, dan anggota kelompok. Untuk pemilihan sampel, kami menggunakan metode purposive sampling dengan berfokus pada karakteristik yang relevan dengan penelitian ini.

Keempat, kami tidak menentukan jumlah sampel secara spesifik, karena lebih mengutamakan kualitas data yang mendalam daripada kuantitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, memilih responden berdasarkan karakteristik yang relevan. Kelima, tidak ada kriteria inklusi atau eksklusi yang berlaku

dalam penelitian ini, sehingga semua nasabah yang sesuai dengan karakteristik yang dituju dapat menjadi responden. Keenam, variabel utama dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan ketua kelompok dan sistem tanggung renteng dalam kelompok nasabah PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas 2. Ketujuh, untuk mengumpulkan data, kami menggunakan panduan wawancara, catatan lapangan, serta perangkat lunak untuk analisis data. Data diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PNM Mekaar dan nasabah yang menjabat sebagai ketua kelompok atau anggota kelompok.

Observasi juga dilakukan untuk memahami situasi langsung di dalam kelompok. Selain itu, kami juga memanfaatkan data sekunder dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Kedelapan, analisis data kami adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana data akan diorganisir, diuraikan, disintesis, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kesembilan, kami tidak menggunakan program komputer dalam analisis data karena fokus kami pada analisis kualitatif yang dilakukan secara manual. Terakhir, kami akan menjaga kelaikan etika penelitian dengan mendapatkan izin dari PNM Mekaar, mendapatkan persetujuan tertulis dari responden sebagai informan penelitian, dan menjaga kerahasiaan data serta anonimitas responden. Dengan metode penelitian yang terperinci ini, kami berharap penelitian ini dapat direplikasi dengan akurasi dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Penelitian ini mendalam menjelaskan program PNM Mekaar yang dikelola oleh PT PNM (Persero) dalam konteks upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan dan kemampuan usaha kecil, menengah, dan koperasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program ini terutama membidik nasabah dengan usaha mikro, seperti penjualan makanan ringan keliling dan minuman dingin, yang seringkali tidak memerlukan pendidikan tinggi dan cenderung beroperasi di sekitar tempat tinggal mereka. Pembiayaan yang disediakan berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 5.000.000, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis atau memulai startup. Dalam proses pembiayaan, terdapat sistem tanggung renteng yang menjadi landasan penting. Setiap kelompok memiliki seorang ketua yang bertanggung jawab untuk memotivasi anggota dan memastikan kelancaran proses pembayaran angsuran mingguan sebesar Rp. 50.000. Sistem tanggung renteng juga berfungsi sebagai jaminan jika ada anggota yang mengalami masalah dalam pembayaran utang, dengan anggota lainnya berbagi tanggung jawab untuk melunasi utang yang ditinggalkan.

Meskipun sistem ini memiliki kekurangan, seperti kesulitan dalam pengembalian dana dari anggota yang bermasalah, hal ini membantu mengurangi tekanan dari kantor dan mendukung kelancaran operasional serta penilaian dari pihak PNM Mekaar

terhadap kelompok-kelompok yang terlibat dalam program ini. Dalam kelompok PNM Mekaar Kota Depok Cabang Pancoran Mas 2, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjaga kelancaran sistem tanggung renteng. Ini mencakup sikap tegas dan bertanggung jawab dari semua anggota, menjaga komunikasi yang efektif, pemilihan ketua kelompok berdasarkan kesepakatan, serta kesadaran tentang kewajiban dan tanggung jawab saat ada tanggung renteng. Sistem ini memiliki sisi positif, membantu dalam pengambilan angsuran dan mengurangi tekanan dari kantor. Namun, juga memiliki sisi negatif jika berlebihan. Dengan menjaga aspek-aspek tersebut, diharapkan kelompok ini dapat berjalan lebih baik dan memberikan manfaat bagi semua anggotanya.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok pembiayaan PNM Mekaar, seperti Ibu Indah, mengungkapkan bahwa tujuan awal anggota bergabung adalah untuk mendapatkan modal pengembangan usaha kecil. Sebagian besar anggota telah bergabung selama lebih dari empat tahun, dengan satu anggota bertanggung jawab sebagai ketua kelompok yang dipilih berdasarkan kesepakatan bersama. Ibu Indah memberikan gambaran positif tentang ketua kelompok saat ini, yang memiliki sikap tegas, efektif, dan bertanggung jawab dalam menjaga kedisiplinan anggota serta mengatasi masalah di kelompok. Sistem tanggung renteng dinilai positif karena melibatkan partisipasi aktif anggota dalam pembayaran angsuran sesuai kesepakatan, yang membangun rasa percaya dan kenyamanan di kelompok. Selain itu, ketua kelompok juga berperan penting dalam seleksi anggota untuk menghindari kasus tanggung renteng yang berlebihan. Dengan demikian, kelompok ini terlihat memiliki dinamika yang sehat dan memberikan manfaat bagi anggotanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Yani, seorang anggota setia kelompok pembiayaan PNM Mekaar Kota Depok Cabang Pancoran Mas 2, mengungkapkan penghargaan yang mendalam terhadap kepemimpinan positif yang diemban oleh Ketua Kelompok. Ibu Yani melihat Ketua Kelompok sebagai sumber inspirasi yang luar biasa, mampu memimpin dengan baik, mendengarkan anggota, menciptakan keseimbangan antara arahan dan partisipasi, serta menjaga komunikasi yang terbuka. Keefektifan Ketua Kelompok dalam mengelola kelompok juga memberikan kesan yang kuat, dengan kemampuan untuk memberikan panduan bijak, mengambil keputusan tepat, dan mempertahankan komunikasi yang baik. Ibu Yani aktif berpartisipasi dalam menjaga komunikasi terbuka dengan Ketua Kelompok melalui pertemuan rutin untuk membahas rencana dan menyelesaikan masalah kelompok.

Meskipun sistem tanggung renteng memiliki manfaat dalam mengatasi masalah pembayaran dan penagihan, Ibu Yani juga mencatat potensi kerugian dalam penerapannya jangka panjang yang terus-menerus. Namun, Ibu Yani mengakui bahwa sistem ini berhasil mencegah keterlambatan pembayaran dan akumulasi hutang yang merugikan. Keaktifan anggota dalam sistem tanggung renteng mencerminkan semangat gotong-royong dalam kelompok, dan Ketua Kelompok memainkan peran

penting dalam menjaga kedisiplinan. Selain itu, Ketua Kelompok berfungsi sebagai mediator dalam menangani konflik dan masalah dalam kelompok, menghubungkan pandangan dan aspirasi anggota untuk mencari solusi yang adil. Kepercayaan antara anggota menjadi fondasi penting dalam menjaga kelancaran sistem dan memastikan tanggung jawab keuangan dipenuhi oleh semua individu. Dengan demikian, kelompok ini terlihat sebagai entitas yang berfungsi efektif dan memberikan manfaat bagi anggotanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Sadiyah dalam kelompok pembiayaan PNM Mekaar Kota Depok Cabang Pancoran Mas 2 menunjukkan bahwa Ketua Kelompok memiliki kepemimpinan inklusif, arahan yang jelas, dan membawa dampak positif terhadap semangat kerjasama. Sistem tanggung renteng memberikan manfaat nyata dalam mengatasi pembayaran dan penagihan, meskipun ada potensi kurangnya kewajiban pembayaran. Semangat gotong-royong dan dukungan tetap kuat dalam kelompok, dan Ketua Kelompok berperan penting sebagai penengah yang adil dalam menangani konflik. Kepercayaan dan kerjasama adalah kunci keberhasilan kelompok ini dalam mengatasi tantangan keuangan bersama-sama.

Pembahasan

Outcome utama dari hasil penelitian terkait gaya kepemimpinan Ketua Kelompok dalam PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas Kota Depok adalah kepemimpinan dalam kelompok pembiayaan memiliki dampak signifikan pada perkembangan anggota dan pencapaian tujuan kelompok. Seorang pemimpin yang mampu memengaruhi anggotanya agar lebih disiplin dan bertanggung jawab akan berdampak pada kualitas keseluruhan kelompok. Hasil wawancara dengan anggota kelompok ini mengungkapkan bahwa Ketua Kelompok PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas 2 memiliki gaya kepemimpinan yang tegas dan efektif. Pertama, Ketua Kelompok ini terbukti tegas dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Ia menetapkan aturan dan peraturan kelompok dengan jelas, yang membantu menjaga disiplin dan ketertiban anggota dalam hal pembayaran angsuran dan mematuhi kewajiban mereka. Kedua, Ketua Kelompok ini memiliki kemampuan yang signifikan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam kelompok dengan cepat dan efektif. Contoh konkret adalah penanganan hambatan pencairan pembiayaan akibat masalah kewajiban anggota. Terakhir, Ketua Kelompok ini menonjolkan kemampuan komunikasi yang baik dengan anggota kelompok. Ia secara rutin memberikan informasi yang diperlukan kepada anggota, mendengarkan masukan mereka, dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat berdampak pada hasil yang lebih mendalam dan relevan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan anggota kelompok pembiayaan PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas Kota Depok, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan kontekstual. Dengan

berinteraksi secara langsung dengan responden, penelitian ini dapat mengeksplorasi sudut pandang dan pengalaman mereka secara lebih mendalam, menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang gaya kepemimpinan Ketua Kelompok. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keunggulan dalam hal fokus yang lebih mendalam pada aspek-aspek spesifik dari kepemimpinan Ketua Kelompok, seperti tegasnya dalam menjalankan peran, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan kualitas komunikasi. Ini memungkinkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang bagaimana gaya kepemimpinan ini berdampak pada kelompok pembiayaan dan anggotanya.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu kelompok pembiayaan PNM Mekar Cabang Pancoran Mas Kota Depok saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada kelompok pembiayaan lainnya dengan konteks yang berbeda. Kedua, penelitian ini mungkin memiliki bias respon sosial, di mana anggota kelompok dapat cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih sosial atau sesuai dengan harapan. Dampak dari kelebihan tersebut adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang gaya kepemimpinan Ketua Kelompok, yang dapat menjadi dasar untuk rekomendasi yang lebih relevan dalam mengembangkan kepemimpinan dalam kelompok pembiayaan. Namun, dampak dari kelemahan ini adalah bahwa generalisasi hasil penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dalam berbagai konteks kelompok pembiayaan lainnya.

Hasil penelitian seperti yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila hasilnya baik, mekanismenya bisa dijelaskan yaitu pertama, gaya kepemimpinan yang tegas, efektif, dan inklusif dari Ketua Kelompok dalam kelompok pembiayaan PNM Mekar Cabang Pancoran Mas Kota Depok memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Kepemimpinan yang tegas membantu menjaga kedisiplinan dan ketertiban dalam kelompok, sehingga anggota cenderung lebih patuh terhadap peraturan dan kewajiban mereka. Kedua, kemampuan Ketua Kelompok dalam mengatasi masalah dengan cepat dan efektif memastikan bahwa hambatan-hambatan yang muncul dalam kelompok dapat segera diatasi. Hal ini membantu menjaga kelancaran proses dan kestabilan kelompok, sehingga anggota dapat fokus pada pencapaian tujuan bersama. Ketiga, komunikasi yang baik antara Ketua Kelompok dan anggota kelompok menciptakan saling pengertian dan kepercayaan. Anggota merasa didengar, informasi disampaikan dengan jelas, dan masukan dari anggota dihargai.

Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat dan harmonis dalam kelompok, yang pada gilirannya memotivasi anggota untuk bekerja sama secara lebih efektif. Dengan mekanisme seperti ini, hasil penelitian yang baik dapat dijelaskan oleh adanya kepemimpinan yang kuat dan inklusif, kemampuan untuk mengatasi hambatan dengan cepat, dan komunikasi yang efektif dalam kelompok pembiayaan. Semua ini

berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok dan kesejahteraan anggota secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat relevan untuk praktisi klinis dan pemegang kebijakan dalam institusi kesehatan. Pertama, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kepemimpinan dalam konteks pelayanan kesehatan. Praktisi klinis dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengenali dampak positif dari kepemimpinan yang tegas dan efektif terhadap disiplin, kerjasama tim, dan kualitas perawatan pasien. Kedua, pemegang kebijakan dalam institusi kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program pelatihan kepemimpinan bagi personel klinis. Mereka dapat merinci komponen-komponen penting seperti tegasnya dalam menjalankan peran, kemampuan mengatasi masalah, dan kualitas komunikasi dalam pelatihan tersebut, dengan tujuan untuk menghasilkan pemimpin yang lebih efektif dalam tim kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Praktisi klinis yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perawatan pasien. Terakhir, penelitian ini juga membantu mengatasi konflik di lingkungan kesehatan dengan memberikan contoh Ketua Kelompok sebagai penengah yang adil dalam menangani perbedaan pendapat dan masalah. Ini akan membantu membangun hubungan yang lebih harmonis antara anggota tim kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Keseluruhannya, hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan manajemen dalam institusi kesehatan. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang mencakup pendekatan yang komprehensif dalam menggali informasi mengenai gaya kepemimpinan Ketua Kelompok dalam kelompok pembiayaan PNM Mekar Cabang Pancoran Mas Kota Depok.

Metode wawancara langsung menjadikan pengumpulan data yang kaya dan kontekstual. Fokus pada aspek-aspek spesifik kepemimpinan, seperti tegasnya dalam menjalankan peran, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan kualitas komunikasi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kepemimpinan dalam kelompok pembiayaan. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dalam generalisasi hasil karena penelitian hanya dilakukan pada satu kelompok pembiayaan tertentu. Selain itu, adanya bias respon sosial dari anggota kelompok dalam memberikan jawaban juga perlu diperhatikan. Meskipun demikian, kelebihan penelitian ini dalam penggalian informasi yang mendalam dapat memberikan wawasan berharga tentang gaya kepemimpinan dalam konteks kelompok pembiayaan.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan penelitian komparatif yang

melibatkan beberapa kelompok pembiayaan PNM Mekaar Cabang Pancoran Mas atau kelompok pembiayaan dari institusi serupa. Penelitian semacam ini dapat membantu mengatasi keterbatasan dalam generalisasi hasil yang terjadi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperdalam pemahaman tentang dampak kepemimpinan dengan mengidentifikasi variabel-variabel tertentu yang mungkin memengaruhi gaya kepemimpinan dan mengukur pengaruhnya terhadap kualitas kerja kelompok pembiayaan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam konteks ini dan membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan kepemimpinan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang terbukti tegas, inklusif, dan transformasional yang ditunjukkan oleh Ketua Kelompok dalam PNM Mekaar Kota Depok Cabang Pancoran Mas 2 memainkan peran yang signifikan dalam pengelolaan sistem tanggung renteng kelompok ini. Gaya kepemimpinan yang proaktif, inspiratif, dan pemberdayaan memotivasi anggota kelompok untuk berdisiplin, bertanggung jawab, dan mendukung pelaksanaan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng itu sendiri terbukti efektif dalam mengatasi masalah pembayaran dan penagihan dengan membagi tanggung jawab pembayaran angsuran secara adil di antara anggota kelompok. Namun, ada potensi kesulitan dalam meminta tanggung renteng dari anggota yang memiliki kendala finansial atau yang tidak patuh. Kesimpulan ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana gaya kepemimpinan dan sistem tanggung renteng saling memengaruhi dalam konteks kelompok pembiayaan, serta relevansinya dengan teori kepemimpinan transformasional. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam manajemen kelompok pembiayaan dan pelayanan keuangan serupa.

SARAN

Saran-saran yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup pelatihan kepemimpinan untuk ketua kelompok dan anggota, implementasi sistem pemantauan yang lebih terstruktur, serta peningkatan kapasitas organisasi. Semua saran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelompok pembiayaan dan memastikan kelancaran sistem tanggung renteng. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kelompok dapat berfungsi dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhry Fadil, A. . 2022. Sistem Pembayaran Tangung Renteng dalam Narasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi PNM Mekaar Cabang Cisauk Tangerang). 6(2), 33–50.

- Harahap, A. . 2021. Peran PT. Permodalan Nasional Madani Dalam Pemberian Pinjaman Modal Usaha. *Serambi Konstruktivis*, 3(2), 172–176 .Heryana. 2022. ANALISIS POLAKOMUNIKASI VERBAL ANTARA SISWA DAN GURU SAAT PEMBELAJARAN DI KELAS. *Sosiologi USK*, 10(2).
- Heryana. 2022. ANALISIS POLA KOMUNIKASI VERBAL ANTARA SISWA DAN GURUSAAT PEMBELAJARAN DI KELAS. *Sosiologi USK*, 10(2).
- Mardiyanti, E. 2022. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Keberhasilan Usaha Nasabah Pembiayaan Mikro Pada BTPN Syariah 95.
- Mirna. 2021. Analisis Sistem Tanggung Renteng Dalam Pengelolaan Koperasi Mekaar Syariahdi Desa Magindra Kec. Galengsong Selatan Kab. Takalar.
- Moleong. 2020. Analisis kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik dalam bentuk susunan kata atau kalimat. 21(1), 1–9.
- Muslimin, U. 2021. Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Rahmi Widyanti, M. 2019. Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep). Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Rusmiati, I. 2021. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi yang Menggunakan Pola Simpan Pinjam Metode Kumpulan (PSMK) di PT PNM Mekaar Cabang Mariana. 7(1 Juni 2021), 246–256.
- Sartika, D. D., Lidya, E., & Susanto, T. A. 2016. Komunikasi Politik Caleg Perempuan Untuk Pemilihan Anggota Legislatif Kota Palembang. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 10(2), 1–21.
- Sela Melinda, S. . 2021. Efektifitas Sistem Tanggung Renteng dalam Pinjam. 7(2), 510.
- Silkyanti, F. 2019. Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sudarji, N. . 2016. Analisis Penerapan Kepemimpinan Transformasional pada PT Wonojoyo Prima Mandiri Tulungagung. *AGORA*, 4(2 (2016)), 76–80.
- sugiyono. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi). (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Siliwangi) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi), 41–65. <http://repositori.unsil.ac.id/3692/6/7>. BAB III.pdf
- Sugiyono. 2017. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16–34. [file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article Text-18489-1-10-20191109.pdf](file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article%20Text-18489-1-10-20191109.pdf)
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian. Skripsi, 336.
- Utama, A. 2016. Pengaruh Pengambilan Keputusan, Perilaku Pimpinan, dan Orientasi Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Kopo Hotel. *Bisnis Dan Iptek*, 9(1 April 2016), 53–54, 56–57.